

**CENDIKIA : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia**

**Volume 1, Nomor 1, November 2025**

**e-ISSN: xxxx-xxxx**

**Article Info:**

Received date: 27 November 2025

Revised date : 28 November 2025

Accepted date: 29 November 2025

## **Optimalisasi Peningkatan Pelayanan Umum Terhadap Pelaku Usaha Di PPI Manggar Kota Balikpapan**

**Diana Lestari<sup>1\*</sup>, Siti Amalia<sup>2</sup>, Muhammad Awaluddin<sup>3</sup>, Indra Sulisty<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda

\*Email : [diana.lestari@gmail.com](mailto:diana.lestari@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Manggar Kota Balikpapan merupakan ujung tombak dalam mendukung pelaksanaan ekonomi biru di Kalimantan Timur. PPI Manggar mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan dilihat dari jumlah kapal, nelayan, hasil perikanan, masyarakat sekitar dan akses perikanan. Kegiatan ini mencakup beberapa aspek yang akan dijalankan selama pelaksanaan program, antara lain: *In-depth interview* untuk menggali permasalahan-permasalahan optimalisasi pelayanan umum di PPI Manggar kepada pimpinan PPI Manggar. Melakukan survei lapangan untuk memvalidasi permasalahan-permasalahan yang terjadi di PPI Manggar. Diskusi dengan pihak-pihak terkait dalam hal mencari solusi permasalahan yang dihadapi pelaku usaha di PPI Manggar. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan berbagai pihak terkait yang terlibat dalam optimalisasi pelayanan umum di PPI Manggar. Kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya dalam mengoptimalkan pelayanan umum PPI Manggar dengan melibatkan berbagai strategi untuk meningkatkan kualitas, efisiensi, dan efektivitas layanan bagi nelayan dan pelaku usaha.

**Kata Kunci:** Ekonomi Perikanan, Optimalisasi, Pelayanan Umum, Pangkalan Pendaratan Ikan.

### **ABSTRACT**

*Manggar Fish Landing Base (PPI) Balikpapan City is the spearhead in supporting the implementation of the blue economy in East Kalimantan. PPI Manggar has considerable potential for development seen from the number of vessels, fishermen, fishery products, surrounding communities and fishery access. This activity covers several aspects that will be carried out during the program implementation, including: In-depth interviews to explore issues in optimizing public services at PPI Manggar with PPI Manggar leaders. Conducting field surveys to validate the problems that occur at PPI Manggar. Discussions with related parties in terms of finding solutions to problems faced by business actors at PPI Manggar. This activity was carried out by involving various related parties involved in optimizing public services at PPI Manggar. This community service activity successfully achieved its goal of optimizing public services at PPI Manggar by involving various strategies to improve the quality, efficiency, and effectiveness of services for fishermen and business actors.*

**Keywords:** Fisheries Economics, Optimization, Public Services, Fish Landing Bases.

## **PENDAHULUAN**

Ekonomi biru sangat ramai dibicarakan dalam ekonomi global. Dimana ekonomi biru merupakan konsep pembangunan yang memanfaatkan sumber daya di lautan. Pemanfaatan sumber daya lautan digunakan secara berkelanjutan untuk pertumbuhan ekonomi, peningkatan mata pencaharian dan menjaga ekosistem laut.

Konsep ekonomi biru memiliki beberapa tantangan yang perlu diatasi. Pertama, memahami dan mengelola lebih banyak aspek keberlanjutan, kesehatan ekosistem laut, hingga pencegahan polusi. Kedua, pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan akan membutuhkan kolaborasi lintas batas dan sektor melalui berbagai kemitraan dan skala usaha.

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Manggar Kota Balikpapan merupakan ujung tombak dalam mendukung pelaksanaan ekonomi biru di Kalimantan Timur. PPI Manggar mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan dilihat dari jumlah kapal, nelayan, hasil perikanan, masyarakat sekitar dan akses perikanan.

PPI Manggar ini telah berfungsi cukup baik tapi masih ada beberapa kendala yang ditemui dalam operasional pelabuhan tersebut. Masalahnya adalah fasilitas yang masih perlu untuk dilengkapi. Pengelolaan PPI Manggar diharapkan bisa berdampak bagi para pelaku usaha, karena PPI Manggar memiliki potensi besar dalam bidang kelautan yang perlu dikelola dengan baik guna menunjang aktivitas usaha perikanan para nelayan dengan berpedoman pada pembangunan berkelanjutan kemasyarakatan.

Pelabuhan perikanan dapat diartikan sebagai suatu paduan dari wilayah perairan, wilayah daratan dan sarana-sarana yang ada di basis penangkapan dan merupakan pusat pengembangan ekonomi perikanan baik dilihat dari aspek produksi, pengolahan maupun pemasarannya. Pelabuhan perikanan memberikan kontribusi untuk meningkatkan produksi ikan, pemasukan devisa, membuka lapangan kerja dan peningkatan pendapatan, peningkatan penyediaan ikan segar dan peningkatan pendapatan pemerintah lokal (Lubis, 2000).

Salah satu alternatif pengembangan yang dapat dilakukan adalah melalui pembangunan serta rehabilitasi sarana dan prasarana di bidang perikanan. Kegiatan pengembangan tersebut diharapkan mampu meningkatkan usaha perikanan tangkap baik dalam skala kecil maupun skala besar yang nantinya dapat menghidupkan sektor perekonomian bagi penduduk di sekitar wilayah pelabuhan perikanan.

Dalam menghidupkan usaha masyarakat perlu dilakukan hilirisasi perikanan. Hilirisasi perikanan adalah upaya peningkatan nilai tambah melalui pengolahan hasil perikanan menjadi produk turunan lain. Program ini memberikan manfaat bagi perekonomian nasional melalui peningkatan harga produk, penyerapan tenaga kerja, dan adopsi teknologi, serta mendukung ketahanan pangan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Ekonomi Perikanan**

Terdapat lima tujuan yang harus dicapai oleh pembangunan perikanan nasional, yaitu (1) Pemenuhan kebutuhan konsumsi produk perikanan untuk dalam negeri, (2) Peningkatan perolehan devisa, (3) Peningkatan produksi perikanan sesuai dengan potensi lestari dan daya dukung lingkungan, (3) Pemeliharaan kelestarian stok ikan dan daya dukung lingkungannya, (4) Peningkatan kesejahteraan nelayan dan petani ikan (Mulyadi, 2007).

Dalam pencapaian tujuan pembangunan ekonomi perikanan nasional tentunya akan mengalami kendala sehingga sampai saat ini masih banyak terdapat kelemahan dalam pengelolaan pembangunan perikanan diantaranya, kendala yang bersifat teknis yang berkaitan dengan kebijakan, aspek hukum dan kelembagaan serta kondisi ekonomi politik (kebijakan ekonomi makro) yang kurang kondusif bagi pembangunan perikanan. Sektor perikanan

merupakan bidang yang paling kompleks diantara sektor-sektor pertanian yang lain. Hal ini antara lain disebabkan karena dimensi sumberdaya yang dinamis dengan batasan-batasannya yang sangat relatif. Oleh karena itu pembangunan sektor perikanan memerlukan pemikiran yang spesifik (Adisasmita, 2006). Seperti halnya sektor ekonomi lainnya, perikanan merupakan salah satu aktivitas yang memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan suatu bangsa.

Sebagai salah satu sumber daya alam yang bersifat dapat diperbarui (*renewable*), pengelolaan sumber daya ini memerlukan pendekatan yang bersifat menyeluruh dan hati-hati. Pada mulanya, pengelolaan sumber daya ini banyak didasarkan pada faktor biologis semata, dengan pendekatan yang disebut *Maximum Sustainable Yield* (tangkapan maksimum yang lestari) atau disingkat MSY. Dalam pendekatan ini menjelaskan bahwa setiap spesies ikan memiliki kemampuan untuk memproduksi yang melebihi kapasitas produksi (*surplus*), sehingga apabila surplus ini dipanen (tidak lebih dan tidak kurang), maka stok ikan mampu bertahan secara berkesinambungan (*sustainable*). Dengan tercapainya tingkat MSY maka akan tercapai produksi yang maksimum secara ekonomi dan merupakan tingkat upaya yang optimal secara sosial (Fauzi, 2008).

Perikanan adalah semua usaha penangkapan budidaya ikan dan kegiatan pengelolaan hingga pemasaran hasilnya. Sedangkan sumber daya perikanan adalah seluruh binatang dan tumbuhan yang hidup di perairan (baik di darat maupun laut), oleh karena itu perikanan dapat dibedakan atas perikanan darat dan perikanan laut (Mubiyarto, 1994). Perikanan darat adalah semua usaha perikanan yang tidak dilakukan di laut luas seperti perikanan air tawar, tambak, kolam dan sebagainya. Khusus perikanan di laut ahli biologi kelautan membedakan perikanan laut dalam dua kelompok yaitu kelompok ikan pelagis (ikan yang hidup pada bagian permukaan) dan jenis ikan demersal (ikan yang hidup di dasar laut). Kelompok ikan pelagis di antaranya ikan cakalang, tuna, layang, kembung, lamun dan lain-lain. Sedangkan jenis ikan demersal seperti udang, kepiting, kakap merah dan lain-lain. Wangladi (2003) mengungkapkan bahwa usaha perikanan dapat dipandang sebagai suatu perpaduan faktor produksi yang dihasilkan faktor-faktor produksi klasik tenaga kerja dan barang-barang modal atau apapun yang dianggap sejenisnya. Definisi ini mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan upaya memperoleh hasil yang laku dijual dan tidak terbatas hanya pada kegiatan-kegiatan yang langsung dengan menangkap ikan.

## **Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)**

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) adalah fasilitas pemerintah untuk kegiatan perikanan, seperti tempat kapal berlabuh, membongkar hasil tangkapan, dan persiapan melaut kembali. PPI berfungsi sebagai pusat ekonomi perikanan yang mencakup produksi, pengolahan, dan pemasaran ikan, serta sebagai tempat untuk pengembangan masyarakat nelayan.

Fungsi dan kegiatan utama di PPI adalah (1) Tambat labuh ; tempat untuk kapal-kapal perikanan berlabuh dan beristirahat. (2) Pendaratan hasil tangkap ; tempat nelayan membongkar hasil tangkap ikan mereka. (3) Persiapan melaut ; tempat untuk mengisi perbekalan, logistik, dan mempersiapkan awak kapal untuk kembali melaut. (4) Pemasaran ; sebagai pusat kegiatan untuk menjual hasil tangkap ikan langsung kepada pembeli atau penampung. (5) Pengolahan ; beberapa PPI juga memiliki fasilitas untuk mengolah ikan. (6) Pengembangan masyarakat ; PPI juga berperan sebagai pusat pengembangan masyarakat perikanan di sekitarnya. (Dinas kelautan dan perikanan Provinsi Kalimantan Timur, 2025).

## METODE

### 1) Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan ini akan dilaksanakan di PPI Manggar yang berlokasi di Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan Timur, Kota Balikpapan. Waktu pelaksanaan kegiatan direncanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan September hingga November 2025.

### 2) Sasaran dan Karakteristik

Sasaran Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Manggar menganalisis kinerja operasional dan pelayanan berdasarkan keputusan nelayan, serta menentukan nilai kinerja fasilitas tersebut. Selain itu, sasaran lainnya adalah memastikan ketersediaan hasil perikanan untuk konsumsi protein ikan di Balikpapan dan melakukan pengembangan fasilitas, seperti pemeliharaan mesin *cold storage* dan pabrik es.

Analisis kinerja dan pelayanan yaitu : (1) Menganalisis kinerja operasional yang ada di PPI Manggar Baru. (2) Mengevaluasi pelayanan yang diberikan kepada nelayan untuk mengukur tingkat kepuasan mereka. (3) Menetapkan nilai kinerja untuk seluruh fasilitas dan operasional di PPI Manggar Baru.

Pengawasan dan pengembangan yang dilakukan yaitu : (1) Melakukan pengawasan mutu hasil perikanan tangkap untuk memastikan kualitasnya. (2) Memastikan ketersediaan ikan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan protein di Balikpapan, terutama saat permintaan meningkat. (3) Melakukan pemeliharaan dan perbaikan fasilitas, seperti mesin *cold storage* dan pabrik es untuk mendukung operasional yang lebih baik. (4) Pengembangan juga diarahkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, contohnya dengan rencana pembangunan warung kuliner dengan pemandangan laut di PPI.

### 3) Metode Pendekatan yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mengedepankan pendekatan yang partisipatif, edukatif, dan advokasi sebagai berikut:

#### a) Pendekatan Partisipatif.

Mengajak mitra untuk terlibat langsung dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pendekatan ini memastikan bahwa mitra memiliki pemahaman yang mendalam dan merasa memiliki terhadap program yang dijalankan.

#### b) Pendekatan Edukatif.

Memberikan *In-depth interview* tentang pentingnya pelayanan umum. Serta menggali permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra.

#### c) Advokasi.

Menyediakan dukungan berkelanjutan untuk membantu mitra dalam menghadapi tantangan yang mereka hadapi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Proses Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai pada bulan September 2025 dan dilakukan dalam beberapa tahapan, sesuai dengan rencana yang telah disusun pada Bab III.

### 2) Hasil yang Dicapai Dibandingkan dengan Tujuan Awal

#### a) Hasil yang dicapai

Perlu perluasan mesin *cold storage* dan pabrik es sesuai peningkatan kapasitas hasil

tangkap nelayan. Pengembangan hilirisasi hasil perikanan seperti pengolahan ikan asap, ikan asin, terasi, otak-otak ikan, bakso ikan. Serta pembangunan warung kuliner di kawasan PPI dengan pemandangan laut, dimana konsumen dapat merasakan masakan ikan segar.

b) Perbandingan dengan tujuan awal

Kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, terutama dalam optimalisasi pelayanan umum PPI Manggar bagi para pelaku usaha.

**3) Dampak Terhadap PPI dan Masyarakat Sasaran**

a) Dampak terhadap PPI Manggar

1. Peningkatan Pendapatan. Dengan pengoptimalan pelayanan umum PPI Manggar dapat meningkatkan Pendapatan daerah.
2. Peningkatan Pengetahuan. PPI mendapatkan pengetahuan tentang tata kelola dengan mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

b) Dampak terhadap Masyarakat Sasaran

Masyarakat yang terlibat dalam program ini juga merasakan manfaat, terutama dalam hal peningkatan kesadaran akan pentingnya pengolahan produk hilirisasi perikanan. Selain dapat meningkatkan pendapatan, menyerap tenaga kerja, juga dapat mengenalkan produk perikanan yang kaya protein.

**4) Analisis Keberhasilan dan Kendala Selama Pelaksanaan**

a) Keberhasilan

1. Peningkatan tata kelola PPI dalam pelayanan Umum. Salah satu keberhasilan utama dari kegiatan ini adalah optimalisasi pelayanan umum di PPI Manggar. Melakukan diskusi yang dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan layanan di PPI Manggar.
2. Hilirisasi Produk Perikanan. Produk-produk olahan ikan dapat dikembangkan supaya bisa meningkatkan pendapatan pelaku usaha.

b) Kendala yang Dihadapi

Perlunya perluasan kawasan PPI Manggar dan juga peningkatan fasilitas-fasilitas untuk bisa mengoptimalkan pelayanan umum di PPI Manggar. Serta perlu adanya pelatihan bagi pelaku usaha dalam memulai hilirisasi hasil perikanan.

**KESIMPULAN**

**1) Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya dalam mengoptimalisasi pelayanan umum PPI Manggar dengan melibatkan berbagai strategi untuk meningkatkan kualitas, efisiensi, dan efektivitas layanan bagi nelayan dan pelaku usaha.

**2) Rekomendasi**

Berdasarkan hasil yang dicapai, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut. Peningkatan Sarana dan Prasarana Fisik, Memaksimalkan penggunaan lahan dan fasilitas yang tersedia., Perluasan tempat penyimpanan ikan yang higienis, Ketersediaan fasilitas dasar seperti air bersih, listrik, dan akses transportasi. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pengawasan dan Evaluasi

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita (2000). *Pembangunan Kelautan dan Kewilayahan*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Fauzi (2008). *Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan*. Departement Kelautan dan Perikanan. Jawa Timur.

Lubis (2000). *Pengantar Pelabuhan Perikanan*. IPB. Bogor.  
Mubiyarto (1994). *Nelayan dan Kemiskinan*. Universitas Terbuka. Jakarta.  
Mulyadi (2007). *Budidaya Perikanan*. Universitas Terbuka. Tangerang Selatan.  
Wangladi (2003). *Analisis Usaha Perikanan*. UIN Alauddin. Makassar.